

ARTIKEL

STUDI EVALUASI KESIAPAN MELAKSANAKAN PROGRAM PENDIDIKAN BERBASIS KEUNGGULAN LOKAL (PBKL) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 PRINGGABAYA LOMBOK TIMUR

Oleh

A H S I N

NIM.1029021047



**PROGRAM STUDI PENELITIAN DAN EVALUASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA (UNDIKSHA)
2012**

**STUDI EVALUASI KESIAPAN MELAKSANAKAN PROGRAM
PENDIDIKAN BERBASIS KEUNGGULAN LOKAL (PBKL)
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1
PRINGGABAYA LOMBOK TIMUR**

Oleh

A H S I N

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan tingkat kesiapan melaksanakan program Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) di SMA Negeri 1 Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur dan kendala yang dihadapi dalam upaya mempersiapkan pelaksanaan program PBKL. Penelitian Evaluasi ini termasuk penelitian *ex post facto*, menggunakan model CIPP. Akan tetapi karena program masih dalam proses persiapan maka produk belum ada, untuk itu penelitian ini dimodifikasi dengan hanya mengevaluasi 3 (tiga) Komponen/Variabel yaitu CIP. Metode pengumpulan data menggunakan metode kuesioner, wawancara, sebagai pelengkap digunakan observasi.

Data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan kriteria ideal teoretik, Z-skor dikonversi ke dalam T-skor di masukkan ke dalam kriteria kuadran Glickman, sedangkan data sekunder yang dikumpulkan melalui wawancara dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Tingkat kesiapan SMA Negeri 1 Pringgabaya untuk melaksanakan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) ditinjau dari variabel konteks adalah Siap, 2) Tingkat kesiapan SMA Negeri 1 Pringgabaya untuk melaksanakan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) ditinjau dari variabel input adalah Siap, 3) Tingkat kesiapan SMA Negeri 1 Pringgabaya untuk melaksanakan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) ditinjau dari variabel proses adalah Siap, 4) Tingkat kesiapan SMA Negeri 1 Pringgabaya untuk melaksanakan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) adalah Siap, 5) Kendala yang dihadapi dalam implementasi program RPBKL adalah sistem pengelolaan yang belum transparan, sarana prasarana yang masih terbatas dan kualitas SDM yang masih kurang, 6) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah adalah dengan cara mengadakan sosialisasi yang maksimal, sistem pengelolaan secara transparan, Peningkatan kualitas SDM dan melakukan kerjasama antara sekolah dengan komite, dewan guru, orang tua siswa, tokoh masyarakat dan Dinas terkait dan pemerintah secara optimal agar seluruh warga sekolah dapat berperan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

Kata Kunci : Studi Evaluasi, Tingkat Kesiapan, dan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL).

ABSTRACT

This study aim at determining the level of preparedness and obstacles encountered for carrying out the Local Excellence-Based Education Program (PBKL) in SMA Negeri 1 Pringgabaya East Lombok regency. This research is ex-post facto research, using the CIPP Model. However, cause of this program is still in process of preparing, so this study was modified to evaluate only three (3) components / variables: those are CIP. Methods of data collection used are a questionnaire, interview, while observation used as a complement method.

Primary data collected through the questionnaires were analyzed quantitatively using descriptive ideal theoretical criteria and Z-score. The data then converted into a T-score and the quadrant Glickman, while secondary data that was collected through interviews were analyzed qualitatively. The results showed that: 1). The readiness of SMA Negeri 1 Pringgabaya to implement the Local Excellence-Based Education Program (PBKL) viewed from context is Ready, 2) The readiness of SMA Negeri 1 Pringgabaya to implement the Local Excellence-Based Education Program (PBKL) viewed from the input is Ready, 3) The readiness of SMA Negeri 1 Pringgabaya to implement the Local Excellence-Based Education Program (PBKL) viewed from process is Ready, 4) The readiness of SMA Negeri 1 Pringgabaya to implement the Local Excellence-Based Education Program (PBKL) is Ready, 5) The constraints encountered in implementing the program RPBKL are the management system that has not been transparent, limited infrastructure, the quality and quantity of the limited human resources, 6) The efforts that can be used in addressing the problem is hold a maximum of socialization, the transparent management systems, upgrade human resources quality and enhance the quality of cooperation among the school committee, board of teachers, parents, community leaders and government to make the best effect to the whole of the school community and may have role in accordance with the duties and functions of each.

Keywords: Evaluation Study, Level of Preparedness, and Local Wisdom-Based Education (PBKL).

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi membawa perubahan yang begitu cepat dalam kehidupan manusia, di mana terjadinya persaingan antar bangsa dalam segala aspek kehidupan secara khusus untuk bangsa Indonesia dengan dibukanya perdagangan bebas Asia dan sebagai upaya mempersiapkan era perdagangan bebas dunia, mengharuskan kita untuk meningkatkan kemampuan agar mempunyai daya saing dengan Negara-negara lain khususnya Negara-negara Asia dan umumnya Negara-negara di dunia.

Peningkatan daya saing bukan saja pada ketersediaan sumber daya alam yang memadai, akan tetapi hal yang lebih penting adalah meningkatkan kemampuan, keterampilan dan kreativitas serta penguasaan teknologi sumber daya manusia yang harus menjadi prioritas utama.

Usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia harus dilakukan melalui Pendidikan. Pendidikan menduduki posisi sentral dalam pembangunan, karena berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan merupakan suatu proses transformasi nilai-nilai budaya sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Nilai-nilai kebudayaan tersebut mengalami proses transformasi dari generasi terdahulu sampai pada generasi sekarang dan generasi yang akan datang.

Menyadari pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia berbagai langkah dan kebijakan yang dilaksanakan pemerintah sebagai upaya dan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya melalui sektor pendidikan, antara lain perubahan paradigma pendidikan, adanya perubahan undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, penetapan visi pendidikan nasional dan misi Departemen Pendidikan Nasional

Direktorat pembinaan SMA sebagai bagian integral dari Ditjen. Manajemen Dikdasmen, dituntut untuk dapat berperan aktif dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional tersebut di atas, sesuai dengan tugas pokok dan fungsi sebagaimana tercantum dalam Permendiknas No. 14/2005, yang dinyatakan bahwa Direktorat Pembinaan SMA mempunyai tugas melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan, pemberian bimbingan teknis, supervisi, dan evaluasi di bidang pembinaan sekolah menengah atas.

Salah satu langkah strategis yang dilaksanakan untuk merealisasikan usaha peningkatan sumber daya manusia oleh Dirjen Manajemen Dikdasmen adalah Program Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL). Hal ini sesuai dengan spirit UU RI No. 20 Th. 2003 Bab XIV Ps. 50 ayat (5) dinyatakan bahwa, Pemerintah Kabupaten/Kota mengelola pendidikan dasar dan pendidikan menengah, serta satuan

pendidikan yang berbasis keunggulan lokal. Hal ini didukung pula oleh prinsip penyelenggaraan pendidikan seperti yang tercantum pada UU RI No. 20 Th. 2003 Bab III Ps. 4 ayat (1) yang menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa. Kemudian pada Bab X Ps. 36 ayat (2) yang dinyatakan kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik, dan pada ayat (3) menyatakan kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Indonesia dengan memperhatikan, a) peningkatan iman dan takwa, b) peningkatan ahlak mulia, c) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, d) keragaman potensi daerah dan lingkungan, e) tuntutan pembangunan daerah dan nasional, f) tuntutan dunia kerja, g) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, h) agama, i) dinamika perkembangan global, dan j) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan. kebijakan pendidikan berbasis keunggulan lokal juga ditekankan pada PP RI No. 19 Tahun 2005 Ps. 14

Kebijakan pengembangan pendidikan berbasis keunggulan lokal ini juga sangat relevan dengan kondisi wilayah negara Indonesia yang sangat luas, dengan aneka ragam potensi serta sumber daya yang dapat dikembangkan secara maksimal dan menjadi keunggulan lokal daerah masing-masing. Oleh karena itu diperlukan adanya program strategi implementasi PBKL.

Kabupaten Lombok Timur yang posisinya berada dibagian wilayah Timur pulau Lombok merupakan salah satu kabupaten di Propinsi Nusa Tenggara Barat, mempunyai potensi yang cukup banyak dan layak untuk dikembangkan, atas dasar pertimbangan tersebut telah ditetapkan SMA-SMA untuk dikembangkan sebagai sekolah rintisan pendidikan berbasis keunggulan lokal (RPBKL).

Setiap suatu program maupun kegiatan yang hendak dilaksanakan ada tiga proses penting yang akan dilalui yaitu perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan tersebut. Untuk dapat

menentukan keberhasilan program kegiatan maka evaluasi merupakan hal yang mutlak untuk dilaksanakan. Disamping akan menentukan keberhasilan program evaluasi juga dapat digunakan untuk menentukan kendala-kendala atau kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan program, hal ini akan dapat digunakan untuk perbaikan dan menyusun program kegiatan yang akan dilaksanakan untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, peneliti berkeinginan untuk melakukan evaluasi program tentang pelaksanaan program sekolah rintisan pendidikan berbasis keunggulan lokal pada SMA Negeri 1 Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur dengan tujuan untuk dapat mengetahui tingkat pelaksanaan program Rintisan Sekolah berbasis keunggulan lokal serta kesiapan SMA Negeri 1 Pringgabaya menuju program Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) yang dilihat dari segi konteks, input, dan proses serta kendala-kendala yang dihadapi di setiap variabel. Dalam evaluasi program ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut. (1) bagaimanakah tingkat kesiapan melaksanakan pendidikan berbasis keunggulan lokal (PBKL) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pringgabaya Lombok Timur ditinjau dari komponen latar (*Context*), (2) bagaimanakah tingkat kesiapan melaksanakan pendidikan berbasis keunggulan lokal (PBKL) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pringgabaya Lombok Timur ditinjau dari komponen masukan (*Input*), (3) bagaimanakah tingkat kesiapan melaksanakan pendidikan berbasis keunggulan lokal (PBKL) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pringgabaya Lombok Timur ditinjau dari komponen proses (*Process*), (4) bagaimanakah tingkat kesiapan melaksanakan pendidikan berbasis keunggulan lokal (PBKL) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pringgabaya Lombok Timur, (5) apa kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya mempersiapkan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pringgabaya melaksanakan pendidikan berbasis keunggulan lokal (PBKL), serta solusi apa yang ditawarkan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

Adapun tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. (1) untuk Mengetahui tingkat kesiapan melaksanakan pendidikan berbasis keunggulan lokal (PBKL) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pringgabaya Lombok Timur, (2) untuk mengetahui tingkat kesiapan pelaksanaan pendidikan berbasis keunggulan lokal (PBKL) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pringgabaya Lombok Timur ditinjau dari komponen latar (*Context*), (3) untuk mengetahui tingkat kesiapan pelaksanaan pendidikan berbasis keunggulan lokal (PBKL) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pringgabaya Lombok Timur ditinjau dari komponen masukan (*Input*), (4) untuk mengetahui tingkat kesiapan pelaksanaan pendidikan berbasis keunggulan lokal (PBKL) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pringgabaya Lombok Timur ditinjau dari komponen proses (*Process*), (5) untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya mempersiapkan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pringgabaya melaksanakan pendidikan berbasis Keunggulan lokal (PBKL), serta solusi apa yang ditawarkan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian evaluasi ini adalah merupakan evaluasi formatif karena dilakukan disaat program sedang berjalan. Evaluasi formatif bersifat suatu tindakan untuk menemukan hal-hal yang tidak berjalan atau berlangsung dengan baik dan berupaya menemukan penyebab dari kemacetan tersebut (Marhaeni, 2007:12). Penelitian ini hanya terbatas untuk memaparkan tingkat kesiapan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pringgabaya kabupaten Lombok Timur melaksanakan pendidikan berbasis keunggulan lokal. Penelitian ini menggunakan model evaluasi program model CIPP yang berorientasi pada manajemen, yang ditemukan dan dikembangkan oleh Stufflebeam (Marhaeni, 2007:37-63). Akan tetapi, karena proses program masih pada taraf persiapan sehingga produk belum ada, maka Penelitian evaluasi program ini terbatas hanya menganalisis komponen konteks, input dan proses sehingga model evaluasi ini hanya terbatas pada komponen-komponen CIP.

Komponen CIP yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, 1) komponen konteks, dibatasi pada aspek kebijakan pemerintah, kebijakan Dikpora propinsi Nusa Tenggara Barat, dukungan Dikpora Kabupaten Lombok Timur, kesiapan SMAN 1 Pringgabaya melaksanakan PBKL, visi dan misi sekolah, sasaran sekolah, tujuan sekolah, keadaan lingkungan dan geografis sekolah yang berhubungan dengan kesiapan sekolah melaksanakan program Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) di SMA Negeri 1 Pringgabaya Lombok Timur. 2). Pada komponen input (masukan) dibatasi pada aspek aspek dana block grand dan pengelolaan keuangan, manajemen dan kepemimpinan, sumber daya manusia, sarana prasarana, dukungan internal dan eksternal. 3).Komponen proses dibatasi pada sosialisasi blockgrand/ program RPBKL, perencanaan kegiatan / program dan kepanitiaan, proses pengelolaan program, perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, pengadaan sarana perangkat pendukung, monitoring dan evaluasi.

Berdasarkan pada kajian teori, dari tiga variabel yang di evaluasi, yang dirincikan menjadi 21 aspek/indicator, dengan 202 butir pernyataan yang gunakan sebagai dasar evaluasi untuk menentukan tingkat kesiapan SMA Negeri 1 Pringgabaya melaksanakan pendidikan berbasis keunggulan lokal (PBKL).

Untuk memperoleh informasi tentang tingkat kesiapan masing-masing variabel yang dievaluasi dilakukan proses pengumpulan data dan analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner, wawancara, dan observasi. Data yang diperoleh di analisis dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisa data kesiapan masing-masing varaibel digunakan kategori kreteia ideal teoritik sedangkan untuk memperoleh kesimpulan tingkat kesiapan melaksanakan PBKL SMA Negeri 1 Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur dilakukan dengan analisa data menggunakan analisis Z- skor yang dikonversi ke dalam T-skor dan kuadran Glickman.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dideskripsikan hasil pengumpulan dan pengolahan data penelitian dalam bentuk paparan data disertai dengan pengolahan dan pembahasan hasil-hasil penelitian evaluasi terhadap kesiapan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pringgabaya melaksanakan program pendidikan berbasis Keunggulan Lokal (PBKL). Berikut disajikan data hasil penelitian dan hasil analisis data dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Var	Skor Total	Skor butir				Responden				Frekuensi		
		M	SS	S	CS	M	SS	S	C S	Nilai Tengah	Responden	%
Konteks	11.193	238,15	18	28	1	186,55	20	39	1	187/147	20/3	33.3/5
Input	15.319	222,01	19	42	8	255,32	12	47	1	249/209	21/1	35/1,67
Proses	17.218	200,21	7	74	5	313,05	3	51	1	321/245,264,359	19/2	34,54/3,64

Analisis data penelitian untuk melihat gambaran kesiapan masing-masing variabel yang menjadi fokus evaluasi dalam penelitian ini yang terdiri-dari variabel konteks, input dan proses di gunakan analisa deskriptif kuantitatif dengan menggunakan kriteria ideal (Koyan, 2007). Berdasarkan hasil analisis data untuk tingkat kesiapan variabel adalah sebagai berikut,

Tabel 2 Hasil Analisis Data tingkat Kesiapan Variabel

No	Variabel	Butir Item	Total Skor	M	Kreteria Ideal Teoretik	% Perbandingan
1	Konteks	47	11193	238.15	$M_i + 0,5 S_{Di} \leq d < M_i + 1,5 S_{Di}$	79.4
2	Input	69	15319	222.01	$M_i + 0,5 S_{Di} \leq d < M_i + 1,5 S_{Di}$	74
3	Proses	86	17218	200.21	$M_i + 0,5 S_{Di} \leq d < M_i + 1,5 S_{Di}$	72.8

Untuk menentukan kesiapan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pringgabaya melaksanakan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) digunakan analisa Z skor, kemudian Z skor di konversi ke dalam T skor. Hasil konversi T skor akan di konversi lagi menggunakan kreteria sebagai berikut Jika T skor > 50, di berikan Kotegori positif (+), dan jika T skor < 50 , diberikan kategori negatif (-). Hasil pengkreterian T skor yang berupa kategori positif atau negatif akan ditentukan kesiapan sekolah dengan kreteria kuadran Glickman, dengan kreteria, apabila diperoleh ketiga variabel penelitian positif (+, +, +), sekolah dikategorikan sangat siap, apabila dari 3 variabel penelitian diperoleh 2 Positif (+, +) dan Satu negatif (-), sekolah di ketegorikan siap, apabila ke 3 variabel diperoleh satu positif (+) dan 2 negatif (-, -, -), kategori sekolah kurang Siap, dan bila ketiga variabel diperoleh negatif (-, -, -), sekolah di kategorikan belum siap.

Berikut disajikan rekapitulasi analisa hasil perhitungan untuk menentukan tingkat kesiapan sekolah melaksanakan pendidikan berbasis keunggulan lokal pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil Analisis Data tingkat Kesiapan Sekolah

No	Variabel	Frekuensi			Prosentase Positif (+)	Keterangan
		Positif (+)	Negatif (-)	Hasil		
1.	Konteks	39	21	+	65 %	Positif
2.	Input	24	36	-	40 %	Negatif
3.	Proses	33	22	+	60 %	Positif
Hasil				+ - +	Positif, Negatif, Positif	

Berdasarkan pada analisis data tiap komponen evaluasi program ini dapat di deskripsikan hasil analisis data sebagai berikut. (1) Nilai variabel konteks dengan 47 butir instrument dan 60 responden diperoleh total skor sebesar 11.193, rerata sebesar 238,15, skor rerata maksimal ideal 300, minimal ideal 60, rata-rata ideal (Mi) sebesar 180 dan standar deviasi ideal (SDi) sebesar 40. Dengan kreteria ideal teorik berada pada kategori $Mi + 0,5 SDi \leq \text{skor} < Mi + 1,5 SDi$, dan dengan menggunakan angka perbandingan rerata perolehan dengan rerata maksimal ideal diperoleh angka perbandingan sebesar 79,4 %, dapat dinyatakan tingkat kesiapan SMA Negeri 1 Pringgabaya melaksanakan PBKL dari variabel kontek berada pada kategori Siap, (2) Variabel input dengan menggunakan 69 butir pernyataan dengan 60 responden diperoleh total skor sebesar 15.319 dengan rerata skor sebesar 222,01, rerata

skor maksimal ideal 300. Minimal ideal 60, rata-rata ideal (Mi) sebesar 180 dan standar Deviasi ideal (SDi) sebesar 40. Dengan kriteria ideal teorik berada pada kategori $Mi + 0,5 \text{ SDi} \leq Mi + 1,5 \text{ SDi}$, dan dengan menggunakan angka perbandingan rerata perolehan dengan rerata maksimal ideal diperoleh angka perbandingan sebesar 74 %, dapat dinyatakan tingkat kesiapan SMA Negeri 1 Pringgabaya melaksanakan PBKL berdasarkan variabel input berada pada kategori Siap, (3) Variabel proses dengan menggunakan 86 butir pernyataan dengan 55 responden diperoleh total skor sebesar 17.218 dengan adalah rerata skor sebesar 200,21, rerata skor maksimal ideal 275. Minimal ideal 55, rata-rata ideal (Mi) sebesar 165 dan standar Deviasi ideal (SDi) sebesar 36,67 Dengan kriteria ideal teorik berada pada kategori $Mi + 0,5 \text{ SDi} \leq Mi + 1,5 \text{ SDi}$, dan dengan menggunakan angka perbandingan rerata perolehan dengan rerata maksimal ideal diperoleh angka perbandingan sebesar 72,8 %, dapat dinyatakan tingkat kesiapan SMA Negeri 1 Pringgabaya melaksanakan PBKL berdasarkan variabel Proses berada pada kategori Siap, (4) Dengan menggunakan analisa Z –skor yang di konversi ke dalam T-skor dengan ketentuan Jika T- skor > 50 , diberikan simbol positif (+) , dan jika T–skor < 50 , diberikan simbol Negatif. Berdasarkan analisa diperoleh, variabel konteks memperoleh kriteria positif (+), variabel input kriterianya negatif (-) dan variabel proses kriterianya positif (+), secara keseluruhan untuk ketiga variabel penelitian diperoleh hasil secara berantai CIP = + - +, apabila di posisikan ke kuadran Glickman kriteria berada pada kuadran kedua (Siap). Dengan demikian dapat disimpulkan tingkat kesiapan SMA Negeri 1 Pringgabaya kabupaten Lombok Timur untuk melaksanakan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) berada pada kriteria Siap, (5) Selain empat temuan di atas, dalam studi evaluasi ini juga ditemukan kendala-kendala yang dialami dan alternatif solusi yang telah dilaksanakan sekolah dalam penyelenggaraan program RPBKL Paparan tentang kendala-kendala yang dihadapi dan alternatif solusi yang dilaksanakan dalam pelaksanaan Rintisan Pendidikan Berbasis keunggulan Lokal (RPBKL) sebagai upaya mempersiapkan pelaksanaan program PBKL tiap-tiap variabel dan tiap aspek telah diuraikan pada

pembahasan di atas. Secara umum kendala yang dihadapi dalam upaya mempersiapkan pelaksanaan PBKL adalah tingkat sosialisasi pelaksanaan program yang masih kurang, pendampingan dan dukungan dari pemerintah dan dinas terkait yang masih kurang, transparansi pengelolaan, kondisi sumber daya manusia yang masih sangat terbatas dari segi kuantitas dan kualitas, sarana prasarana pendukung yang tersedia masih kurang. Perlunya pedoman penggunaan dana investasi, pertimbangan prioritas penggunaan dana dan adanya tidak ada masterplan pengembangan sekolah sebagai pedoman bagi pengelola sekolah. Alternatif solusi yang telah dilaksanakan antara lain, mengadakan pertemuan secara intensif dengan seluruh warga sekolah untuk sosialisasi program sekolah, memberikan kesempatan kepada warga sekolah untuk memanfaatkan laboratorium komputer untuk peningkatan ICT guru dan tenaga pendidik dan disediakan tenaga fasilitator, mengadakan sarana prasarana dari dana komite dan penanggulangan perlengkapan untuk kebutuhan pembelajaran PBKL secara gotong royong dan kerjasama dengan lembaga usaha yang bergerak dibidang pengelolaan hasil laut, serta secara berkala melakukan sharing dengan pelaksana program yang sejenis.

4. PENUTUP

Studi evaluasi tentang kesiapan melaksanakan program Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) di SMA Negeri 1 Pringgabaya Kabupeten Lombok Timur yang menggunakan metode CIP dari deskripsi dan analisis data dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut,

- 1) Tingkat kesiapan SMA Negeri 1 Pringgabaya untuk melaksanakan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) ditinjau dari variabel konteks adalah Siap. Dengan skor perolehan pernyataan untuk butir variabel konteks sebesar 11.193 dan rerata sebesar 238,15, dengan kriteria ideal teoritik berada pada rentang $M_i + 0,5 S_{Di}$ s/d $M_i + 1,5 S_{Di}$ dan skala perbandingan skor rerata sebesar 79,4 %.
- 2) Tingkat kesiapan SMA Negeri 1 Pringgabaya untuk melaksanakan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) ditinjau dari variabel input adalah Siap.

Dengan skor total perolehan untuk butir pernyataan variabel input sebesar 15.319 dengan adalah rerata skor sebesar 222,01, Dengan kreteria ideal teorik berada pada rentang $M_i + 0,5 S_{Di}$ s/d $M_i + 1,5 S_{Di}$, dan dengan menggunakan angka perbandingan rerata perolehan dengan rerata maksimal ideal diperoleh angka perbandingan sebesar 74 %,.

- 3) Tingkat kesiapan SMA Negeri 1 Pringabaya untuk melaksanakan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) ditinjau dari variabel proses adalah Siap. Total skor butir pernyataan sebagai alat ukur variabel input sebesar 17.218 dengan adalah rerata skor sebesar 200,21, kreteria ideal teoritik pada rentang skor $M_i + 0,5 S_{Di}$ s/d $M_i + 1,5 S_{Di}$, dan dengan menggunakan angka perbandingan rerata perolehan dengan rerata maksimal ideal diperoleh angka perbandingan sebesar 72,8 %,
- 4) Tingkat kesiapan SMA Negeri 1 Pringabaya untuk melaksanakan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) adalah Siap, karena hasil kreteria T skor secara berantai diperoleh $CIP = + - +$, apabila di posisikan ke kuadran Glickman kreteria berada pada kuadran kedua (Siap).
- 5) Kendala-kendala yang dihadapi sekolah dalam penyelenggaraan program RPBKL. Dalam upaya mempersiapkan pelaksanaan PBKL adalah tingkat sosialisasi, pendampingan dan dukungan dari pemerintah dan dinas terkait yang masih kurang, transparansi pengelolaan, kondisi Sumber daya manusia dan sarana prasarana pendukung yang tersedia terbatas. Tidak adanya pedoman penggunaan dana investasi, dan masterplan pengembangan sekolah.
- 6) Solusi yang ditawarkan antara lain, mengadakan pertemuan secara intensif dengan seluruh warga sekolah untuk sosialisasi program sekolah dan mencari alternatif model solusi lainnya misalnya melalui brosur atau pamflet, memberikan kesempatan kepada warga sekolah untuk memanfaatkan laboratorium komputer untuk peningkatan ICT guru dan tenaga pendidik dengan disediakan tenaga fasilitator, pengadakan sarana prasarana dari dana komite dan penanggulangan perlengkapan untuk kebutuhan pembelajaran PBKL secara gotong royong dan

kerjasama dengan lembaga usaha yang bergerak dibidang pengelolaan hasil laut, serta secara berkala melakukan sharing dengan pelaksana program yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasi, Anne dan Urbina, Susana. 1998. *Tes Psikologi : Edisi Bahasa Indonesia Jilid 1 Alih Bahasa, Robert H.Imam*. Psycologis Testing, Jakarta. Gramedia.
- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safrudin, A.J. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*, Edisi Kedua. Jakarta. Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Yogyakarta. Liberty
- Brinkerhoff, Robert. O, et al. 1986. *Program Evaluation, A Practitioner's guide for Trainers and Educators*. Boston. Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Cronbach, Lee J. 1963. *Essentials of Psychological Testing*. Tokyo. Kogakusha Company Ltd.
- Darmawan, Dewa. 2008. Studi Evaluatif Kesiapan SMP Negeri 2 Semarang Klungkung menjadi Sekolah Bertaraf Internasional. *Tesis*. Singaraja. Universitas pendidikan Ganesha.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- , 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- , 2005. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Dirjen Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2008. *Konsep Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Jakarta.
- , 2008. *Program Implementasi Rintisan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Jakarta.

- , 2008. *Instrumen Supervisi dan Evaluasi Pelaksanaan Program Rintisan Pendidikan Berbasis keunggulan Lokal di SMA*. Jakarta.
- , 2007. *Profil Sekolah Kategori Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal SMA*. Jakarta.
- , 2008. *Instrumen Supervisi Keterlaksanaan Profil Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal di SMA*. Jakarta.
- , 2007. *Program Implementasi Sekolah pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal SMA*. Jakarta.
- Fernandes, H.J.X. 1984. *Evaluation of Educational Programs*. Jakarta. Evaluation and Curriculum Development.
- Husaini Usman dan Purnomo Setyadi Akbar. 2000. *Pengantar Statistika*, Cetakan Kedua. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Kerlinger, Fred N. 2002. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta. Gajah Mada University.
- Koyan, I Wayan. 2007. *Assesmen Dalam pendidikan*. Singaraja. Undiksha.
- Marhaeni, AAIN. 2007. *Evaluasi program pendidikan*. Singaraja. PPS Universitas Ganesha.
- Poopham, W.James. 1975. *Educational Evaluation*. New Jersey. Prentice –Hal, Inc. Englewood Cliffs.
- Riduwan. 2007. *Dasar-dasar Statistik disertai dengan Analisis statistik menggunakan SPSS*. Bandung. Alfabeta.
- , 2010. *Skala pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- , 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – karyawan dan Peneliti Muda*. Bandung. Alfabeta.
- STKIP Singaraja. 1996. *Studi Evaluasi Tentang Penyelenggaraan Pengalaman Lapangan(PPL) dan Proses Belajar Mengajar (PBM) di STKIP Singaraja*, STKIP Singaraja.

Saifuddin, “*Evaluasi dengan Model CIPP*,” <http://fuddin.Wordpress.com/2008/2007/>.
(diunduh 6 Juni 2011- 20-05).

Stufflebeam, Daniel. 1981. *Standars for Evaluation of Education of Educational Program. Project, and Material*. New York. McGraw-Hill Book Company.

Sudjiono, Anas. 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung. Tarsito.

Sudrajat, Akhmad. “ *Konsep Dasar Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL)*, “
[http ://akhmadsudrajat.wordpress.com](http://akhmadsudrajat.wordpress.com) (diunduh 18 Desember 2011, 17.15)

Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Cetakan ke 11*. Bandung. Alfabeta.

-----, 2011. *Statistika untuk Penelitian. Cetakan ke 18*. Bandung. Alfabeta.

Sutarma. I Made. 2010. Studi Evaluatif Tentang Kesiapan Pelaksanaan Program Sekolah Kategori Mandiri di SMA Negeri 2 Tabanan. *Tesis*. Singaraja : Universitas pendidikan Ganesha.